

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah pandemi Covid-19 ini, Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPKA/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*Online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas, sekarang berubah menjadi sistem belajar secara daring (dalam jaringan). Tentunya ini merupakan sistem pembelajaran baru bagi kita semua, tak terkecuali pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Belajar dengan sistem daring adalah jawaban atau respon terhadap kegiatan belajar mengajar yang terdampak Covid-19 ini. Pembelajaran ini memanfaatkan perkembangan teknologi di dunia pendidikan, dimana dapat diakses melalui aplikasi-aplikasi yang dapat menjadi media pembelajaran dimasa pandemi. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru yang dituntut untuk memberikan inovasi dan kreativitas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dengan tidak hanya memberikan tugas yang banyak serta memberikan beban terhadap peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan harus mampu membimbing peserta didik menjadi orang berpendidikan sesuai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang dengan optimal tanpa adanya bantuan pendidik. Oleh sebab itu, demi keberhasilan dunia pendidikan, guru sebagai unsur utama harus dilatih secara profesional agar berkompotensi sesuai dengan harapan.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi keguruan, untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagai mana tertulis dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis tentang kompetensi sosial guru.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen bagian penjelasan pasal 10 ayat 1 ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial guru berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus

memenuhi, serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran daring di rumah, dan didalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peranan penting karena sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki sikap ramah, mudah berbaur dan bergaul dengan masyarakat. Sebab jika tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima ditengah masyarakat dan guru akan sulit mendapat bantuan dalam dukungan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama ditengah masa pandemi Covid-19 yang belakangan ini sering diperbincangkan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, tentu guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan keempat kompetensi guru, terutama kompetensi sosial guru dalam melakukan penilaian terhadap sikap dan moral peserta didik. Mengingat tidak semua peserta didik maupun orang tua dari peserta didik memiliki alat komunikasi seperti gawai maupun laptop. Bahkan masih terdapat guru, orang tua peserta didik maupun peserta didik yang belum paham menggunakan internet maupun alat komunikasi tersebut. Bagi guru maupun orang tua yang melek teknologi, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi mereka yang masih gagap teknologi, hal ini menjadi masalah. Disini guru dituntut

untuk pintar mengkreasikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa dengan memanfaatkan media daring yang ada. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya guru melakukan komunikasi secara efektif terhadap peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Dalam sebuah situs surat kabar elektronik Kompasiana Online, Senin 10 Agustus 2020 mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 saat ini memberikan dampak terhadap kompetensi sosial guru, beberapa diantaranya: “Pendidikan di Indonesia mengalami masa-masa sulit dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena dimasa pandemik sekarang pemerintah telah membuat peraturan untuk tetap di rumah saja, atau melakukan *social distancing*, segala hal yang dikerjakan dilakukan dengan daring begitu juga dengan proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam proses pendidikan jarak jauh diantaranya yaitu kurangnya akses telekomunikasi karena keluarga sendiri tidak memiliki *handphone* atau *computer*, jaringan dan akses internet yang kurang memadai untuk melakukan proses belajar daring. Sehingga Guru kesulitan dalam melakukan komunikasi secara lisan dengan orang tua peserta didik dalam penyampaian proses pembelajaran. Beberapa orang tua juga masih belum memahami teknologi. Komunikasi timbal balik antara guru dengan orang tua peserta didik dalam melakukan kerja sama juga tidak berlangsung dengan efektif akibat respon orang tua peserta didik yg sedikit acuh karena beberapa orang tua kesulitan membagi waktu antara kerja, mengurus rumah, dan memperhatikan tugas anak yang bersekolah lebih dari satu. Beberapa guru juga

memiliki kesulitan yaitu untuk guru yang sudah berumur, kesulitan yang dialami yaitu menggunakan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh. Sulitnya berkomunikasi dengan orang tua, sering terjadinya putus koneksi dengan orang tua siswa, menghadapi siswa yang juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan guru lebih susah mengoreksi pekerjaan siswa karena harus dilakukan melalui *handphone*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang berada di SD Negeri Gugus 40 Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir pandemi Covid-19, bahwa “beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring, yaitu kurangnya akses telekomunikasi karena keluarga sendiri tidak memiliki *handphone* atau *computer*, jaringan dan akses internet yang kurang memadai untuk melakukan proses belajar daring. Dimasa pandemi Covid 19 ini guru kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap sikap dan moral peserta didik yg disebabkan oleh pembelajaran *social distancing*.”

Selain itu, dalam sebuah situs surat kabar elektronik Kompasiana Online, Rabu 1 April 2020, menyatakan bahwa “ditengah pandemi Covid-19 ini yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah kompetensi profesional, dimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan peserta didik yang belajar dirumah, guru harus menetapkan strategi sesuai dengan situasi dan kondisi, selanjutnya kompetensi sosial bagaimana cara guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua/wali siswa dan masyarakat dimanapun guru berada. Hal tersebut yang sangat dibutuhkan pada masa Pandemi Covid-19 ini. Diantara semua kompetensi itu, kompetensi sosiallah yang sangat berperan dalam situasi ini”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi sosial guru melalui penelitian deskriptif dengan judul “Analisis Tentang Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Gugus 40 Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir Ditengah Pandemi Covid-19 T.A 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar disebabkan pemerintah yang telah membuat peraturan dimasa pandemik sekarang untuk tetap di rumah saja, atau melakukan social distancing, segala hal yang dikerjakan dilakukan dengan daring begitu juga dengan proses belajar mengajar.
2. Guru kesulitan dalam melakukan komunikasi secara lisan dengan orang tua peserta didik dalam penyampaian proses pembelajaran akibat keluarga peserta didik tidak memiliki *handphone* atau *computer* serta sulitnya jaringan dan akses internet yang kurang memadai.
3. Komunikasi timbal balik antara guru dengan orang tua peserta didik dalam melakukan kerja sama tidak berlangsung dengan efektif akibat respon orang tua peserta didik yg sedikit acuh karena beberapa orang tua kesulitan membagi waktu antara kerja, mengurus rumah, dan memperhatikan tugas anak yang bersekolah lebih dari satu.

4. Masih terdapat orang tua dan guru yang kurang mampu menguasai teknologi akibat jaranganya menggunakan *handphone* atau *computer*.
5. Sulitnya guru dalam memberikan penilaian terhadap sikap, moral, dan rasa simpatik terhadap peserta didik akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Tentang Kompetensi Sosial Guru dengan indikator terampil berkomunikasi, bersikap simpatik, dapat bekerja sama, pandai bergaul dan memahami dunia sekitar di SD Negeri Gugus 40 Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir Ditengah Pandemi Covid-19 T.A 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Gugus 40 Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir Ditengah Pandemi Covid-19 T.A 2020/2021?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data dan informasi mengenai kompetensi sosial guru di SD Negeri Gugus 40 Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir Ditengah Pandemi Covid-19 T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep ilmu pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru ditengah pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dan wawasan guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru ditengah pandemi Covid-19.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ditengah pandemi Covid-19.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai upaya memecahkan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan meningkatkan kompetensi sosial guru dimasa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian serta sebagai pelatihan diri dalam pengaplikasian sebagai seorang guru nantinya.

e. Peneliti Lanjut

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjut yang relevan dengan penelitian ini.

